

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BERBASIS PBL DALAM
MENINGKATKAN BERPIKIR KRITIS PADA PESERTA DIDIK
DI SDN MOJODADI**

Lisa Austina Pratiwi¹, Khoirotun Nikmah², Anwar Sholikhin³
Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan
lisa.2022@mhs.unisda.ac.id¹, khoirotunnikmah@unisda.ac.id²,
anwarsholikhin@unisda.ac.id³

ABSTRACT

This study aimed to describe the implementation of the Merdeka Curriculum based on Problem Based Learning (PBL) in improving students' learning activities and learning outcomes at SD Negeri Mojodadi Lamongan. This research employed a kualitatif descriptive approach involving 17 students as the research subjects. Data were collected through observations of student activities and learning outcome tests. The research instruments consisted of student activity observation sheets and learning outcome assessment sheets developed based on PBL learning indicators. The data were analyzed using descriptive analysis techniques by calculating the average scores of students' activities and learning outcomes. The results showed that the implementation of the Merdeka Curriculum based on PBL was able to increase students' involvement in the learning process. The average score of student activities reached 83.3, which was categorized as good. Students were actively involved in understanding problems, participating in discussions, collaborating in groups, and expressing opinions during the learning process. In addition, students' learning outcomes also improved, with an average score of 89 categorized as good to very good. PBL-based learning helped students understand the material more deeply through problem-solving activities and group discussions. Therefore, the implementation of the Merdeka Curriculum based on PBL can be considered an effective learning strategy to improve elementary school students' learning activities and learning outcomes.

Type the English abstract here, Times New Roman Size 10, spaced 1. Maximum 200 words, in one paragraph without references (references) without abbreviations / acronyms, and without footnotes. Abstracts are written not in the form of mathematics, questions, and conjectures. Abstract contains: research objectives, research methods, analysis techniques and research results.

Keywords: *Problem Based Learning, Student Activities, Learning Outcomes, Critical Thinking.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Kurikulum Merdeka berbasis Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa di SD Negeri Mojodadi Lamongan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian sebanyak 17 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi aktivitas siswa dan tes hasil belajar. Instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas siswa dan lembar penilaian hasil belajar yang disusun berdasarkan indikator pembelajaran berbasis PBL. Data

dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menghitung skor rata-rata aktivitas dan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka berbasis PBL mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Rata-rata aktivitas siswa memperoleh skor 83,3 dengan kategori baik. Siswa terlihat aktif dalam memahami masalah, berdiskusi, bekerja sama dalam kelompok, serta mengemukakan pendapat selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, hasil belajar siswa juga menunjukkan peningkatan dengan rata-rata skor sebesar 89 yang berada pada kategori baik hingga sangat baik. Pembelajaran berbasis PBL membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam melalui kegiatan pemecahan masalah dan diskusi kelompok. Dengan demikian, implementasi Kurikulum Merdeka berbasis PBL dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa sekolah dasar. Ketik abstrak Bahasa Inggris di sini huruf Times New Roman Size 10, ditulis miring spasi 1. Tidak boleh lebih dari 200 kata, dalam satu alinea tanpa acuan (referensi) tanpa singkatan/akronim, dan tanpa footnote. Abstrak ditulis bukan dalam bentuk matematis, pertanyaan, dan dugaan. Abstrak berisi: tujuan penelitian, metode penelitian, teknik analisis dan hasil penelitian.

Kata kunci: *Problem Based Learning, Aktivitas Siswa, Hasil Belajar, Berpikir Kritis.*

A. Pendahuluan

Pendidikan sekolah dasar memegang peranan penting sebagai fase pertama dalam pembentukan pengetahuan dan keterampilan dasar peserta didik, termasuk kemampuan berpikir kritis yang menjadi dasar bagi pembelajaran lanjutan dan kehidupan bermasyarakat (Syafi et al., 2024). Kurikulum di tingkat ini tidak hanya harus memenuhi tujuan kognitif, tetapi juga keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher-order thinking skills*) yang dapat menjawab tuntutan global di abad ke-21 (Selirowangi et al., 2024). Pembelajaran konvensional selama ini cenderung fokus pada penguasaan pengetahuan faktual dan prosedural, sehingga kemampuan

siswa dalam menganalisis, mengevaluasi, atau mensintesis informasi sering kali terabaikan (Ula et al., 2025). Kondisi ini berdampak pada rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar dalam menyelesaikan permasalahan kompleks yang memerlukan pemahaman mendalam (Sulmawati et al., 2024).

Pendekatan Kurikulum merdeka berbasis PBL dalam konteks pendidikan muncul sebagai respon terhadap keterbatasan tersebut karena menekankan keterlibatan aktif siswa dalam menemukan, memaknai, dan menerapkan pengetahuan. Kurikulum merdeka berbasis PBL mendorong keterlibatan reflektif dan

aplikatif yang membuka ruang berpikir kritis siswa lebih luas daripada pembelajaran konvensional (Rohnifah et al., 2024). Pendekatan ini relevan dengan kebutuhan dunia pendidikan saat ini, di mana siswa tidak hanya dituntut menghafal, tetapi mampu menganalisis, menilai, dan mengaplikasikan pengetahuan di berbagai konteks kehidupan nyata (Firmansyah et al., 2024). Kurikulum merdeka berbasis PBL membantu mentransformasikan pembelajaran dari tahap permukaan menuju pemahaman yang lebih dalam dan bermakna.

Dukungan empiris terhadap efektivitas pendekatan Kurikulum merdeka berbasis PBL dalam pembelajaran sekolah dasar dapat ditemukan dalam penelitian yang mengkaji penerapan pendekatan Kurikulum merdeka berbasis PBL di sekolah dasar Kota Bekasi (R. Hidayat & Nurhasanah, 2022). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa Kurikulum merdeka berbasis PBL mendorong keterlibatan kognitif siswa secara lebih mendalam melalui aktivitas pembelajaran yang menuntut pemahaman konseptual, eksplorasi ide, serta refleksi terhadap proses belajar. Dalam konteks ini,

kemampuan berpikir kritis tampak pada kemampuan siswa mengaitkan materi pelajaran dengan situasi nyata, mengemukakan alasan atas jawabannya, serta tidak sekadar mereproduksi informasi dari guru atau buku teks (Hasanah & Pujiati, 2025).

Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian (Nabila et al., 2025). yang menelaah penerapan pendekatan Kurikulum merdeka berbasis PBL dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis Kurikulum merdeka berbasis PBL mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna, di mana siswa dilibatkan dalam proses mengamati, menanya, menganalisis, dan menarik kesimpulan. Berpikir kritis dalam penelitian ini tercermin dari kemampuan siswa dalam mengidentifikasi masalah sederhana, menjelaskan fenomena alam secara logis, serta merefleksikan hasil pembelajaran berdasarkan bukti yang diperoleh selama proses belajar.

Jika dibandingkan dengan kondisi nyata di lapangan SD Negeri Mojodadi, kedua penelitian tersebut menggambarkan situasi ideal yang belum sepenuhnya terimplementasi secara merata. Dalam praktik

pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran masih sering berorientasi pada penyampaian materi dan pencapaian hasil akhir, sehingga ruang bagi siswa untuk berpikir mendalam, mempertanyakan konsep, dan melakukan refleksi masih terbatas. Akibatnya, kemampuan berpikir kritis siswa kerap berkembang secara parsial dan situasional, bergantung pada inisiatif guru, bukan sebagai hasil dari sistem pembelajaran yang terancang secara konsisten (Nabila et al., 2025).

Perbandingan antara temuan *study literatur* terhadap kedua penelitian tersebut dengan realitas pembelajaran menunjukkan adanya kesenjangan implementasi. Kedua penelitian menekankan bahwa keberhasilan Kurikulum merdeka berbasis PBL sangat bergantung pada kesiapan guru dalam merancang aktivitas yang menuntut keterlibatan berpikir tingkat tinggi. Namun di lapangan, keterbatasan pemahaman pedagogis guru mengenai kurikulum merdeka berbasis PBL, tekanan kurikulum, serta keterbatasan sarana pembelajaran sering menjadi penghambat utama. Dengan demikian, meskipun Kurikulum merdeka berbasis PBL terbukti efektif

secara empiris dalam meningkatkan pembelajaran bermakna dan kemampuan berpikir kritis, penerapannya di sekolah dasar masih memerlukan penguatan pada aspek kesiapan guru dan dukungan sistem pendidikan secara menyeluruh.

Peranan guru sebagai fasilitator sangat krusial karena mereka bertanggung jawab memilih strategi, media, dan kegiatan yang mendorong siswa berpikir kritis secara aktif (Basyori, 2025). Studi kualitatif lain mencatat guru perlu memahami prinsip pembelajaran yang berpusat pada siswa agar Kurikulum merdeka berbasis PBL dapat berjalan efektif di kelas (M. Hidayat & Sukowati, 2024). Selain itu, penelitian oleh (Nurlailah & Julkifli, 2025), menegaskan bahwa strategi pembelajaran Kurikulum merdeka berbasis PBL yang terintegrasi dengan profil Pelajar Pancasila melalui diskusi reflektif, proyek, dan model pembelajaran berbasis masalah dapat memperkuat karakter bernalar kritis siswa sekolah dasar (Nurlailah & Julkifli, 2025). Tantangan lain dalam implementasi kurikulum berbasis Kurikulum merdeka berbasis PBL adalah desain penilaian yang akurat dan otentik. Penilaian pada pembelajaran

konvensional yang fokus pada jawaban benar-salah belum cukup untuk menangkap indikator berpikir kritis seperti argumentasi logis, penilaian bukti, dan kemampuan refleksi siswa terhadap masalah pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, implementasi kurikulum Kurikulum merdeka berbasis PBL di sekolah dasar dipandang sebagai kebutuhan pedagogis untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Kurikulum ini menekankan pembelajaran yang mendorong pemahaman mendalam, keterlibatan aktif, serta refleksi kritis terhadap materi dan pengalaman belajar. Namun, kondisi pembelajaran di SD Negeri Mojodadi menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran mendalam belum berjalan secara optimal dan masih dihadapkan pada keterbatasan kesiapan guru, desain pembelajaran, serta sistem penilaian yang belum sepenuhnya mendukung berpikir kritis. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada “implementasi kurikulum Kurikulum merdeka berbasis PBL dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik SD Negeri Mojodadi”, sebagai upaya

menjembatani kesenjangan antara temuan empiris penelitian terdahulu dan realitas pembelajaran di lapangan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman secara mendalam mengenai proses implementasi Kurikulum Merdeka berbasis PBL dalam kegiatan pembelajaran serta bagaimana penerapannya berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik (Afriansa et al., 2025). Lokasi penelitian dilaksanakan di SD Negeri Mojodadi dengan jumlah siswa sebanyak 17 peserta didikS. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai proses pembelajaran berbasis PBL di kelas, aktivitas peserta didik, serta penerapan elemen Kurikulum Merdeka dalam kegiatan belajar mengajar.

Untuk memperoleh data peneliti menggunakan instrumen sebagai

berikut:

**Tabel 1. Instrumen aktivitas
siswa**

No	Indikator Pengamatan Aktivitas Siswa	1	2	3	4
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai permasalahan yang diberikan				
2	Siswa aktif mengidentifikasi masalah yang disajikan				
3	Siswa mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan masalah pembelajaran				
4	Siswa mengemukakan pendapat atau ide dalam diskusi kelompok				
5	Siswa mampu mencari dan mengumpulkan informasi yang relevan				
6	Siswa mampu menganalisis informasi untuk				

No	Indikator Pengamatan Aktivitas Siswa	1	2	3	4
	menemukan solusi masalah				
7	Siswa memberikan alasan logis terhadap pendapat yang disampaikan				
8	Siswa mampu bekerja sama dalam kelompok secara aktif				
9	Siswa menghargai pendapat teman saat diskusi berlangsung				
10	Siswa mampu menyampaikan hasil diskusi/pemecahan masalah dengan percaya diri				
11	Siswa mampu menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis				
12	Siswa melakukan refleksi terhadap proses dan hasil pembelajaran				

Keterangan Skor: (Mustofa & Ihsan, 2021)

4 = Sangat Baik

3 = Baik
 2 = Cukup
 1 = Kurang

Kategori Aktivitas Siswa:

90 – 100 Sangat Baik
 80 – 89 Baik
 70 – 79 Cukup
 <70 Kurang

Sedangkan instrumen untuk mengetahui hasil belajar siswa adalah:

Tabel 2. Instrumen Hasil Belajar Siswa

No	Indikator	1	2	3	4
1	Memahami masalah yang diberikan				
2	Menganalisis informasi				
3	Memberikan alasan/logika				
4	Menarik kesimpulan				
5	Aktif dalam pembelajaran				
6	Berani mengemukakan pendapat				
7	Bekerja sama dalam kelompok				
8	Menyelesaikan tugas dengan baik				

Skala: (Nugroho, 2017)

1 = Kurang
 2 = Cukup
 3 = Baik
 4 = Sangat Baik

Kategori Hasil Belajar Siswa:

90 – 100 Sangat Baik
 80 – 89 Baik
 70 – 79 Cukup
 <70 lahKurang

Teknik analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles, 2014). Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif agar data lebih mudah dipahami dan dianalisis. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap berdasarkan temuan penelitian yang telah diverifikasi sehingga diperoleh gambaran mengenai implementasi Kurikulum Merdeka berbasis PBL dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil

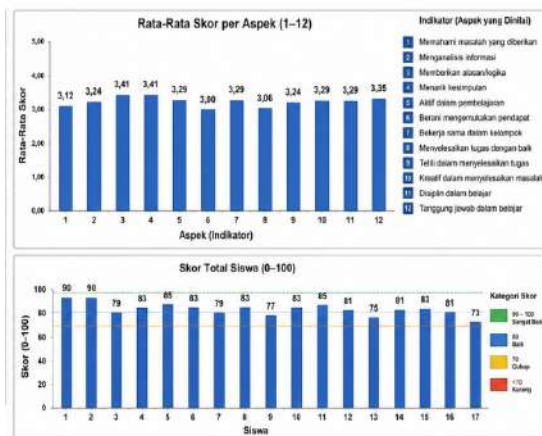
Hasil dalam penelitian ini meliputi dua aspek, yakni aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran dalam penerapan

kurikulum Kurikulum merdeka berbasis PBL di SD Negeri Mojodadi Lamongan.

1. Aktivitas siswa

Hasil pengamatan peneliti terhadap aktiivitas siswa dalam penelitian iberdasarkan diagram sebagai berikut.

Diagram 1. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

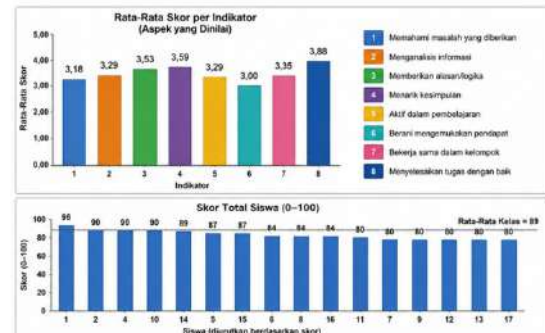


2. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka berbasis Problem Based Learning (PBL) dalam proses pembelajaran. Data hasil belajar siswa kemudian disajikan dalam bentuk tabel untuk mempermudah analisis terhadap pencapaian nilai siswa secara keseluruhan. Berikut diagram 2 hasil belajar siswa dalam imlementasi kurikulum

merdeka berbasis PBL:

Diagram 2. Hasil Belajar Siswa



Pembahasan

1. Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka berbasis *Problem Based Learning* (PBL) di SD Negeri Mojodadi mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari rata-rata skor aktivitas siswa sebesar 83,3 yang berada pada kategori **baik**. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu mengikuti pembelajaran secara aktif, kolaboratif, dan kritis sesuai dengan karakteristik pembelajaran berbasis PBL. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Setiawati & Zainil, 2024) yang menyatakan bahwa penerapan pembelajaran berbasis PBL mampu meningkatkan keaktifan siswa karena

peserta didik terlibat langsung dalam proses pemecahan masalah, diskusi kelompok, dan pencarian solusi secara mandiri. Selain itu, penelitian (Nurwijaya, 2023) menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran sehingga aktivitas belajar, kolaborasi, dan kemampuan berpikir kritis siswa berkembang lebih optimal. Dengan demikian, penerapan Kurikulum Merdeka berbasis PBL terbukti efektif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan partisipatif.

Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar siswa memperoleh skor pada rentang 77–90. Dua siswa memperoleh skor tertinggi yaitu Achmad Rafa Choirul Naim dan Ahmad Arfin Erlangga dengan skor 90. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa mampu berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran, terutama dalam mengidentifikasi masalah, mengemukakan pendapat, bekerja sama dalam kelompok, serta menyampaikan hasil diskusi. Aktivitas tersebut menunjukkan bahwa model PBL memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui

kegiatan diskusi dan pemecahan masalah secara langsung. Dalam pembelajaran berbasis PBL, siswa didorong untuk aktif mencari informasi, menganalisis masalah, serta menyusun solusi berdasarkan hasil diskusi kelompok sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna.

Pada aspek aktivitas siswa, indikator yang paling menonjol terlihat pada kemampuan memperhatikan penjelasan guru, bekerja sama dalam kelompok, menghargai pendapat teman, dan melakukan refleksi terhadap hasil pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka berbasis PBL mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan kolaboratif. Pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok membantu siswa belajar bertukar ide, menyampaikan pendapat, serta menghargai pandangan teman dalam proses pemecahan masalah. Selain itu, kegiatan refleksi yang dilakukan di akhir pembelajaran membantu siswa memahami kembali materi yang telah dipelajari dan mengevaluasi proses berpikir yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Namun demikian, hasil

observasi juga menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang memperoleh kategori cukup, seperti Gandara Tirta Akhmad Mulya Nega dengan skor 73 dan Dwi Restu Cahya Buana dengan skor 75. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tidak semua siswa memiliki tingkat keaktifan dan kemampuan berpikir kritis yang sama. Beberapa siswa masih terlihat kurang percaya diri dalam bertanya, mengemukakan pendapat, maupun menyampaikan hasil diskusi di depan kelas. Selain itu, kemampuan siswa dalam menganalisis informasi dan memberikan alasan logis terhadap jawaban yang disampaikan juga masih perlu ditingkatkan. Perbedaan kemampuan tersebut dapat dipengaruhi oleh karakteristik individu siswa, pengalaman belajar sebelumnya, serta tingkat keberanian siswa dalam berpartisipasi selama proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka berbasis Problem Based Learning (PBL) memberikan pengaruh positif terhadap aktivitas belajar siswa dan pengembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik di SD Negeri

Mojodadi. Pembelajaran berbasis masalah mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, baik secara individu maupun kelompok. Melalui proses pembelajaran yang menekankan pada pemecahan masalah, siswa menjadi lebih mandiri, aktif berdiskusi, mampu bekerja sama, serta lebih terampil dalam menyampaikan pendapat dan menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang dilakukan. Dengan demikian, penerapan Kurikulum Merdeka berbasis PBL dapat menjadi salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar.

2. Hasil Belajar Siswa

Pembahasan hasil belajar siswa menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka berbasis *Problem Based Learning* (PBL) di SD Negeri Mojodadi memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Hal tersebut terlihat dari rata-rata nilai siswa yang mencapai 89 dengan total skor keseluruhan sebesar 1444. Sebagian besar siswa memperoleh nilai pada kategori baik hingga sangat baik,

sehingga menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis PBL mampu membantu siswa memahami materi pembelajaran secara lebih aktif dan bermakna. Dalam pembelajaran berbasis masalah, siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga dilibatkan dalam proses pemecahan masalah, diskusi kelompok, dan pencarian informasi sehingga pemahaman terhadap materi menjadi lebih mendalam.

Berdasarkan data pada Tabel 4.5, nilai tertinggi diperoleh oleh Achmad Rafa Choirul Naim dengan skor 96, sedangkan nilai terendah berada pada skor 80. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara umum kemampuan siswa berada pada kategori baik. Tingginya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh keterlibatan aktif peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa terlihat lebih aktif dalam memahami masalah, berdiskusi, mengemukakan pendapat, serta bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerapan model PBL mampu menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan berpusat pada peserta didik sehingga

siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran.

Selain itu, hasil rekapitulasi pada Tabel 4.6 menunjukkan bahwa tidak terdapat siswa yang memperoleh skor 1 dan 2 pada seluruh indikator penilaian. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa secara umum berada pada kategori baik dan sangat baik. Pada indikator memahami masalah yang diberikan, sebagian besar siswa memperoleh skor 3, yang menunjukkan bahwa siswa telah mampu memahami permasalahan pembelajaran dengan baik. Pada indikator menganalisis informasi dan memberikan alasan atau logika, sebagian besar siswa juga memperoleh skor baik hingga sangat baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis PBL mampu membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui kegiatan menganalisis masalah dan menyusun solusi berdasarkan informasi yang diperoleh.

Pada indikator menarik kesimpulan, sebagian besar siswa memperoleh skor 3 dan 4. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa telah mampu menyimpulkan hasil pembelajaran berdasarkan proses

analisis dan diskusi yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, pada indikator aktif dalam pembelajaran dan bekerja sama dalam kelompok, sebagian besar siswa juga memperoleh skor baik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis PBL mampu meningkatkan partisipasi dan kerja sama siswa dalam proses pembelajaran. Melalui kegiatan diskusi kelompok, siswa belajar bertukar pendapat, menghargai pandangan teman, serta bekerja sama dalam menyelesaikan masalah yang diberikan guru.

Adapun indikator yang memperoleh hasil paling tinggi adalah menyelesaikan tugas dengan baik, di mana sebanyak 15 siswa memperoleh skor 4. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu menyelesaikan tugas pembelajaran secara optimal setelah mengikuti pembelajaran berbasis PBL. Pembelajaran yang dilakukan melalui pemecahan masalah nyata membantu siswa lebih memahami materi dan meningkatkan keterampilan dalam menyelesaikan tugas secara mandiri maupun kelompok. Selain itu, seluruh siswa memperoleh skor 3 pada indikator berani mengemukakan

pendapat, yang menunjukkan bahwa siswa telah memiliki keberanian untuk menyampaikan ide dan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung meskipun masih perlu ditingkatkan agar lebih percaya diri.

Dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan implementasi Kurikulum Merdeka berbasis *Problem Based Learning* (PBL) mampu meningkatkan hasil belajar siswa di SD Negeri Mojodadi. Pembelajaran berbasis masalah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga kemampuan berpikir kritis, kerja sama, komunikasi, dan pemecahan masalah siswa berkembang dengan baik. Dengan demikian, penerapan model PBL dalam Kurikulum Merdeka dapat menjadi salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik di sekolah dasar

D. Kesimpulan

Implementasi Kurikulum Merdeka berbasis Problem Based Learning (PBL) di SD Negeri Mojodadi Lamongan menunjukkan hasil yang positif terhadap aktivitas siswa dalam

proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, rata-rata aktivitas siswa mencapai skor 83,3 dengan kategori baik. Sebagian besar siswa mampu terlibat aktif dalam memahami masalah, berdiskusi, bekerja sama dalam kelompok, mengemukakan pendapat, serta menarik kesimpulan selama pembelajaran berlangsung. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan PBL mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik sehingga kemampuan berpikir kritis siswa dapat berkembang dengan lebih baik.

Selain meningkatkan aktivitas siswa, implementasi Kurikulum Merdeka berbasis PBL juga memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Rata-rata hasil belajar siswa mencapai skor 89 dengan kategori baik hingga sangat baik. Sebagian besar siswa mampu memahami materi pembelajaran dan menyelesaikan tugas dengan baik melalui kegiatan pemecahan masalah dan diskusi kelompok. Dengan demikian, penerapan model PBL terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekaligus membantu peserta didik mengembangkan kemampuan

berpikir kritis, kerja sama, dan komunikasi dalam pembelajaran.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan oleh guru khususnya di tingkat SD dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka yang lebih kreatif dan inovatif dalam pembelajaran. Selain itu hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai sumber referensi bagi peneliti dan pemerhati bidang pendidikan agar memperluas khasanah keilmuan yang lebih baik lagi. Peneliti memberikan saran kepada pihak sekolah dan guru agar memanfaatkan model pembelajaran PBL karena dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Peneliti juga memberikan saran kepada peneliti selanjutnya untuk berfokus pada penggunaan model PBL namun diimplementasikan pada materi lain untuk memperkuat kajian penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriansa, M., Ilham, D., & others. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Refleksi*, 14(1), 1–12.
- Basyori, S. I. (2025). Peranan Guru Sebagai Fasilitator Dalam Dunia

- Bermakna Di Sekolah Dasar. *Primera Educatia Mandalika: Elementary Education Journal*, 2(1).
- Nugroho, P. J. (2017). Pengembangan Model Pelatihan Inovatif Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Sekolah Dasar Terpencil. *Sekolah Dasar*, 26(2), 101–115.
- Nurlailah, N., & Julkifli, J. (2025). Strategi Pembelajaran Kurikulum Merdeka Berbasis PBL Dalam Mengembangkan Karakter Bernalar Kritis Berbasis Profil Pelajar Pancasila Pada Siswa Kelas V SDN 1 Dompu. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Sosial*, 6(2).
<https://doi.org/10.53299/diksi.v6i2.2120>
- Nurwijaya, S. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Keaktifan dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(2), 112–120.
- Rohnifah, Mustofa, & Sutardi. (2024). PENERAPAN PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) PADA MATERI MENULIS TEKS DESKRIPSI SISWA KELAS VI SD. *LISTRA Jurnal Linguistik Sastra Terapan*, 1(1), 124–131.
- Selirowangi, N. B., Aisyah, N., & Rohmah, L. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Higher Order Thinking Skills (HOTS). *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1).
<https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i1.714>
- Setiawati, F., & Zainil, M. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Augmented Reality pada Materi Bangun Ruang dengan Model Problem Based Learning (PBL) di Kelas IV Sekolah Dasar. *Student Scientific Creativity Journal*, 2(5).
<https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v2i5.4066>
- Sulmawati, A., Sutardi, & Wangi, N. B. S. (2024). PENERAPAN PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) PADA MATERI PEMBELAJARAN MEMBACA KRITIS KELAS V SDN 2 BANARAN BABAT LAMONGAN. *HASTAPENA: Jurnal Bahasa, Sastra, Pendidikan Dan Humaniora*, 1(2), 1–9.
- Syafi, Sariban, & Irmayani. (2024). Pengembangan Media Menulis Cerita Fantasi Berbasis Android

dengan Pendekatan
Pembelajaran Berdiferensiasi
untuk Siswa Kelas 8 di UPT SMP
Negeri 2 Bangilan. *HASTAPENA:
Jurnal Bahasa, Sastra,
Pendidikan Dan Humaniora*, 1(1),
33–41.

Ula, S. N., Ulfah, A., & Ihsan, B. (2025,
October). *Pembelajaran
Keterampilan Menulis Puisi
Berbantuan Media Scrapbook*.
*JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu
Pendidikan*.
https://scholar.google.com/citations?hl=id&user=QkFoF0oAAAAJ&view_op=list_works&sortby=pubdate